

**PERAN LEAFLET ASI EKSLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU
TENTANG ASI EKSLUSIF DAN MOTIVASI UNTUK MENYUSUI
SECARA EKSLUSIF DI BPS NY. DJUWEDAH KEBASEN
KABUPATEN BANYUMAS.**

Oleh :

*Purniati Muslikha dan Sugi Purwanti
Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto
Korespondensi : Sugipurwanti@yahoo.com*

ABSTRACT

The decrease knowledge and motivation about the important of exclusive breastfeeding will impact to the scope application of exclusive breastfeeding until be needed healthy promotion than can motivated mother for give suck in a exclusive manner requirement like utilize leaflet as information media for upgrade motivation and knowledge. To find out of exclusive breastfeeding for the mothers knowledge about exclusive breastfeeding and motivation for give suck in a exclusive manner. Kinds of research pre-experiment with research design the one group pretest and post test design. The population of this knowladge is the whole pregnant mother which pay a visit at BPS Mrs. Djuwedah Kebasen Subdistric Banyumas Regency 2010. The sample number take over 31 persons. Data analysis utilized frequency distribution and Wilcoxon test. 1) Before accept the leaflet a big part respondent precisely knowledge is 17 persons (54,8%), after accepting leaflet a big part pricisely knowledge is 15 persons (48,4%), 2) before accept the a big part has medium motivation that is a big as 20 persons (64,5%), after accepting leaflet a big part has high motivation for give suck in a exclusive manner that is as many as 16 persons (51,6%), 3) the result of statistic analysis be obtained p-value for knowledge $0,000 < 0,001$ and motivation $0,000 < 0,001$, so H_0 was refuse. The leaflet exclusive breastfeeding have a role the upgrading of mother knowledge about exclusive breastfeeding and mother motivation for give suck in a exclusive manner. Better the health staff utilize leaflet as information media wiht in carry an extension because the leaflet exclusive breastfeeding have a role show in increase mothers knowledge give suck about exclusive breastfeeding and mothers motivation for give suck in a exclusive manner.

Keyword: Knowledge, motivation and leaflet exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan hal yang menjadi kodrati dari seorang ibu. Keberhasilan menyusui tidak diperlukan alat khusus dan biaya mahal, yang diperlukan hanyalah kesabaran, waktu atau sedikit pengetahuan tentang ASI eksklusif, dan dukungan dari lingkungan terutama suami (Roesli, 2000). Kunci keberhasilan menyusui yang utama adalah kemauan yang kuat atau ada motivasi pada diri ibu untuk menyusui anaknya. Motivasi tersebut bisa timbul dari dalam diri sendiri atau lingkungan disekitarnya (Prasetyono, 2009).

ASI eksklusif sendiri merupakan pemberian ASI saja sejak hari pertama kelahiran anaknya hingga enam bulan ke depan. Pada periode ini, anak sangat membutuhkan nutrisi lengkap untuk tumbuh kembangnya. *Global Strategy For Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal yaitu: memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan hanya ASI atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir hingga usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan atau lebih (Depkes, 2006).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1997 dan 2002, lebih dari 95% ibu pernah menyusui bayinya, namun yang menyusui dalam 1 jam pertama cenderung menurun dari 8% pada tahun 1997, menjadi 3,7% pada tahun 2002. Sementara penggunaan susu formula meningkat tiga kali lipat selama lima tahun dari 10,8% tahun 1997 menjadi 32,5% pada tahun 2002 (Depkes RI, 2004). Pada tahun 2003 dan 2007, diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif turun dari 39% menjadi 32,3%. Cakupan pemberian ASI eksklusif ini masih sangat rendah untuk menuju target pemberian ASI eksklusif Nasional sebesar 80% (Prasetyono, 2009).

Ada beberapa faktor yang membuat ibu tidak menyusui anaknya. *Pertama*, gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI, serta keberhasilan upaya distributor dalam mendistribusikannya, sehingga ibu tergerak untuk mempercayainya. *Kedua*, kurangnya kesadaran atau pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan kepada anak. *Ketiga*, ketiadaan perhatian yang

sebenarnya dari para ahli kesehatan untuk menggalakan kebiasaan menyusui anak. Keempat, kurangnya program kesejahteraan sosial yang terarah, yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah di negara berkembang (Prasetyono, 2009).

Kurangnya kesadaran atau pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif akan berdampak pada rendahnya motivasi ibu dalam penerapan ASI eksklusif. Motivasi yang dimiliki ibu adalah faktor penentu dalam meningkatkan penggunaan ASI. Dalam hal ini diperlukan bantuan petugas kesehatan untuk memberikan perhatian, nasehat, serta pengarahan yang tepat sehingga dapat menambah keyakinan ibu bahwa mereka dapat menyusui dengan sukses (Roesli, 2008).

Dengan demikian maka perlu diadakan suatu promosi kesehatan agar masalah rendahnya motivasi ibu terhadap ASI eksklusif dapat teratasi. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok atau individu dapat memiliki motivasi kesehatan yang lebih baik. Sehingga ibu akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran, dan penuh pengertian akan mengubah motivasi ibu dalam penerapan ASI eksklusif menjadi lebih baik. Dalam promosi kesehatan diperlukan alat bantu atau media yang diperlukan untuk penyampaian pesan agar tujuan promosi tercapai secara maksimal. Salah satu media promosi kesehatan adalah media cetak seperti brosur, poster, leaflet, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2005).

Leaflet sendiri merupakan suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual yang pada umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Adapun beberapa tujuan atau alasan mengapa leaflet digunakan sebagai media di dalam pelaksanaan promosi kesehatan diantaranya yaitu dapat mempermudah penyampaian informasi, dapat menghindari kesalahan persepsi dan memperlancar komunikasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi secara maksimal (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan survei lapangan di BPS Ny. Djuwedah Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dari 10 ibu balita hanya 2 yang memiliki pengetahuan dan motivasi yang baik tentang ASI eksklusif dan 8 ibu memiliki pengetahuan dan motivasi yang kurang terhadap pelaksanaan ASI

eksklusif. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh adanya sosial budaya masyarakat yang berpendapat bahwa ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan sehingga timbul kebiasaan pemberian makanan pendamping ASI pada beberapa hari setelah bayi lahir. Sehingga perlu diadakan suatu penelitian tentang “Peran Leaflet ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dan Motivasi Ibu Untuk Menyusui Secara Eksklusif” agar dapat diketahui peran leaflet terhadap pengetahuan dan motivasi ibu tentang ASI Eksklusif.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan desain penelitian *Pre-test and Post-test Group*. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian leaflet ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berusia 0 – 6 bulan, yang berkunjung di BPS Ny. Djuwedah Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Sedangkan untuk jumlah sampel menggunakan metode *total sampling* yaitu semua ibu yang memiliki bayi berusia 0 – 6 bulan yang berkunjung di BPS Ny. Djuwedah Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dengan jumlah 31 responden.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan motivasi dengan uji instrumen penelitian menggunakan uji *validitas content*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis *univariate* dengan distribusi frekuensi sedangkan analisis *bivariate* dengan uji *Wilcoxon* dimana apabila *P-Value* < 0,005 maka H1 diterima.

HASIL PENELITIAN

Diagram1. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

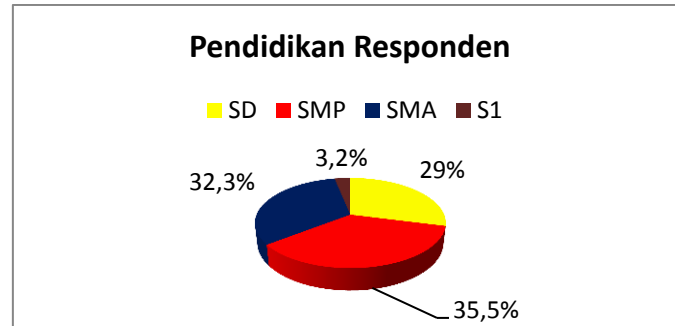


Diagram 2. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

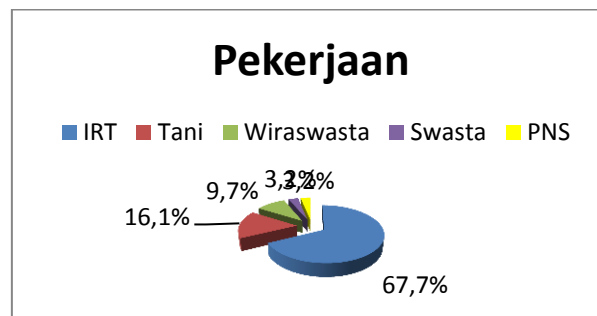


Diagram 3. Karakteristik Responden Menurut Umur

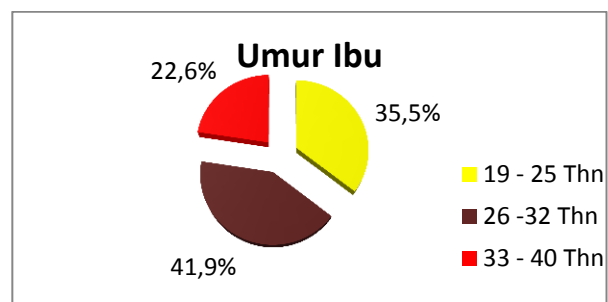


Diagram 4. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Anak

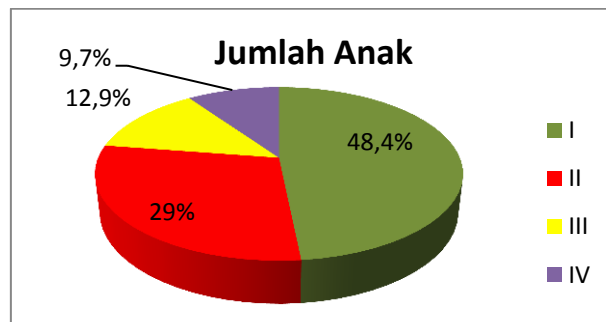


Diagram 5. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Menerima Leaflet

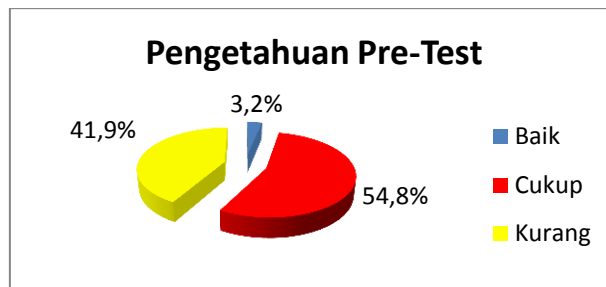


Diagram 6. Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Menerima Leaflet

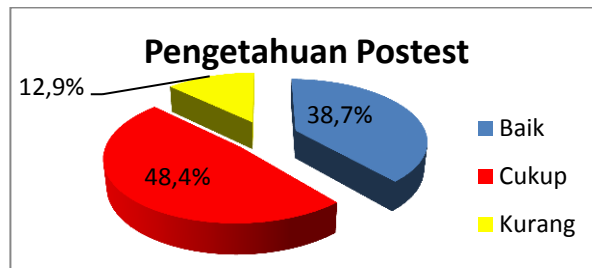


Diagram 7. Motivasi Responden Sebelum Menerima Leaflet

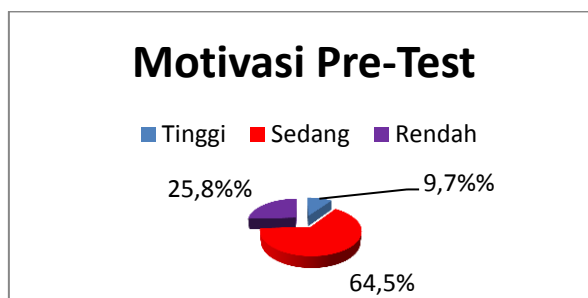
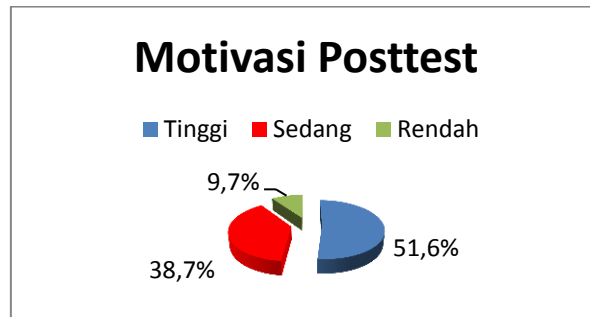


Diagram 8. Motivasi Responden Setelah Menerima Leaflet



Tabel 1. Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah responden menerima leaflet

		Pengetahuan leaflet		setelah		menerima		Total		ρ - valu e
Pengetahuan		Baik		Cukup		Kurang				
Sebelum		N	%	N	%	N	%	N	%	
Menerima	Baik	1	10 0%	0	0%	0	0%	1	10 0%	<0,00 1
Leaflet	Cuku p	11	64, 7%	6	35, 3%	0	0%	17	10 0%	
	Kuran g	0	0	9	69, 2%	4	30, 8%	13	10 0%	

Tabel 2. Tingkat motivasi sebelum dan setelah responden menerima leaflet

		Motivasi setelah menerima leaflet						Total		ρ - valu e
Motivasi		Tinggi		Sedang		Rendah				
Sebelum		n	%	N	%	N	%	N	%	
Menerima Leaflet	Tingg i	3	10 0%	0	0%	0	0%	3	10 0%	
	Sedan g	13	65 %	7	35 %	0	0%	20	10 0%	
	Renda h	0	0%	5	62, 5%	3	37, 5%	8	10 0%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan diagram 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum menerima leaflet paling banyak responden di BPS Ny. Djuwedah Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas berpengetahuan cukup sebesar 17 orang (54,8%). Hal tersebut disebabkan karena paling banyak responden berpendidikan SMP 11 orang (35,5%) dimana mereka hanya mendapatkan pendidikan dasar sehingga kurang mendapat pengetahuan kesehatan yang lebih banyak terutama mengenai ASI eksklusif. Selain itu pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh pengalaman yang masih sedikit dalam merawat anak karena paling banyak responden baru memiliki 1 anak 15 orang (48,4%).

Sedikitnya pengetahuan ibu yang termasuk pada kategori baik menjadikan perlunya tenaga kesehatan untuk melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan karena kurangnya kesadaran atau pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif akan berdampak pada rendahnya motivasi ibu dalam penerapan ASI eksklusif (Ridlo, 2009).

Dalam hal ini diperlukan bantuan petugas kesehatan untuk memberikan perhatian, nasehat, serta pengarahan dalam bentuk promosi kesehatan yang tepat sehingga dapat menambah keyakinan ibu bahwa mereka dapat menyusui dengan sukses (Roesli, 2008). Dalam promosi kesehatan diperlukan alat bantu atau media yang diperlukan untuk penyampaian pesan agar tujuan promosi tercapai secara maksimal. Salah satu media promosi kesehatan adalah media cetak seperti brosur, poster, leaflet, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan diagram 6 menunjukan bahwa paling banyak responden di BPS Ny. Djuwedah Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas setelah menerima leaflet yaitu berpengetahuan cukup 15 orang (48,4%).

Pengetahuan responden dipengaruhi oleh banyaknya responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 orang (67,7%) sehingga memiliki banyak waktu untuk membaca dan memahami leaflet yang telah diberikan. Kemudian umur paling banyak responden yang belum memasuki

usia lansia juga ikut berperan dimana belum terjadi penurunan pemahaman terhadap hal-hal yang baru.

Berdasarkan diagram 7 diketahui bahwa motivasi responden untuk menyusui secara eksklusif sebelum menerima leaflet ASI eksklusif dari 31 responden sebagian besar memiliki motivasi sedang sebanyak 20 responden (64,5%).

Motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku (Wena, 2009).

Banyaknya responden yang tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk menyusui secara eksklusif akan berdampak pada rendahnya angka cakupan pemberian ASI eksklusif. Rendahnya motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif tidak terlepas dari pengetahuan ibu yang kurang baik tentang ASI eksklusif.

Selain pengetahuan motivasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu lingkungan kerja, kepemimpinan, tuntutan perkembangan tugas, usia, tingkat pendidikan, pengalaman masa lampau, keinginan dan lain-lain (Ridlo, 2009).

Dengan demikian motivasi ibu dapat ditingkatkan dengan beberapa cara salah satunya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan cara memberikan promosi kesehatan melalui leaflet ASI eksklusif.

Setelah dilakukan promosi kesehatan melalui pemberian leaflet diketahui berdasarkan diagram 8 diketahui bahwa motivasi responden untuk menyusui secara eksklusif setelah menerima leaflet ASI eksklusif dari 31 responden sebagian besar memiliki motivasi tinggi sebanyak 16 responden (51,6%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor *intern* dalam motivasi, sehingga apabila seseorang ibu mempunyai pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif, diharapkan akan mempunyai motivasi yang tinggi terhadap penerapan ASI secara

eksklusif. Demikian hal dengan pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka orang tersebut semakin mudah untuk menerima hal-hal yang baru sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan. Pengalaman, keinginan dan lingkungan pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang (Ridlo, 2009).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 31 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah menerima leaflet sebesar 20 orang (64,52%), yang memiliki pengetahuan tetap setelah menerima leaflet 11 orang (35,48%) dan yang mengalami penurunan pengetahuan setelah menerima leaflet tidak ada.

Sedangkan hasil perhitungan peran leaflet ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* sebesar $<0,001$, maka H_1 diterima artinya leaflet ASI eksklusif berperan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Dari data perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya promosi kesehatan melalui leaflet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005). Leaflet sendiri merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, informasi dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi keduanya (Machfoeds & Suryani, 2007).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sosial ekonomi, pendidikan, kultur, pengalaman dan umur (Soekanto, 2002).

Penelitian oleh Eliberti (2007) memperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan melalui leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Data diatas membuktikan bahwa tujuan penggunaan leaflet dapat tercapai diantaranya yaitu leaflet digunakan sebagai media di dalam pelaksanaan promosi kesehatan diantaranya yaitu dapat mempermudah penyampaian informasi, dapat menghindari kesalahan persepsi dan memperlancar komunikasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan secara maksimal (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 31 responden yang mengalami peningkatan motivasi setelah menerima leaflet sebesar 18 orang (58,1%), yang memiliki motivasi tetap setelah menerima leaflet 13 orang (41,9%) dan yang mengalami penurunan motivasi setelah menerima leaflet tidak ada.

Hasil perhitungan peran leaflet ASI eksklusif terhadap motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif diperoleh nilai *p-value* sebesar $< 0,001$, maka H_1 diterima artinya leaflet ASI eksklusif berperan terhadap peningkatan motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa leaflet berperan dalam peningkatan motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif. Dimana dengan adanya leaflet dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu yang secara langsung dapat meningkatkan motivasi. Selain itu dengan pengalaman promosi kesehatan melalui leaflet tentang ASI eksklusif yang baru ibu dapatkan, akan lebih membantu ibu untuk membentuk motivasi yang baik dalam menerapkan ASI secara eksklusif.

Menurut Ridlo (2009), motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan, pengetahuan, pengalaman masa lampau, keinginan masa depan dan usia.

Dengan meningkatnya motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif diharapkan meningkat pula perilaku ibu untuk menerapkan ASI eksklusif. Hal tersebut dikarenakan ASI merupakan makanan utama dan sangat dibutuhkan oleh bayi. ASI mengandung banyak zat yang tidak terdapat dalam makanan dan minuman apapun, termasuk susu formula termahal dan terbaik (Prasetyono, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktiningrum (2009) yang menunjukkan bahwa penggunaan leaflet mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan penderita obesitas dalam menerapkan program diet yang menjadi lebih tinggi. Penelitian tersebut menguatkan bahwa leaflet dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan suatu tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden tentang ASI eksklusif sebelum menerima leaflet paling banyak berpengetahuan cukup sebesar 17 orang (54,8%).
2. Pengetahuan responden tentang ASI eksklusif setelah menerima leaflet paling banyak berpengetahuan cukup 15 orang (48,4%).
3. Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah diberi leaflet ASI eksklusif lebih baik dari pengetahuan sebelum mendapatkan leaflet ASI eksklusif.
4. Motivasi responden untuk menyusui secara eksklusif sebelum menerima leaflet paling banyak memiliki motivasi sedang yaitu sebesar 20 orang (64,5%).
5. Motivasi responden setelah menerima leaflet paling banyak memiliki motivasi yang tinggi untuk menyusui secara eksklusif yaitu sebanyak 16 orang (51,6%).
6. Motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif setelah menerima leaflet ASI eksklusif lebih tinggi daripada motivasi ibu sebelum menerima leaflet ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. (1998). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Eliberti. (2007). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Terdapat pada: http://arc.ugm.ac.id/files/Abst_%281997-H-2007%29.pdf.
- Hidayat, A.A.A. (2007). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Salemba Medika. Jakarta.
- Imam, N. (1993). Motivasi dan kepribadian (Rev. Ed.). Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Manuaba, I. G. B. (1998). Ilmu kebidanan penyakit kandungan & keluarga berencana untuk pendidikan bidan. EGC. Jakarta.
- Ningrum, K. (2007). Hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Grendeng Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
- Notoatmodjo, S. (2002). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- (2005). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Oktiningrum, N. (2009). Perbedaan pengaruh penggunaan leaflet dan lingkaran diet terhadap kepatuhan penderita obesitas dalam menerapkan program diet rendah kalori. Terdapat pada: <http://www.magi.undip.ac.id/penelitian/31-versi-indonesia/65>.
- Prasetyono, D.S. (2009). Buku pintar ASI eksklusif. Diva Press. Jogjakarta.
- Purwanti, H.S. (2004). Konsep penerapan ASI eksklusif. EGC. Jakarta.
- Roesli, U. (2000). ASI eksklusif. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- (2008). Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Santjaka, A. (2009). Bio statistik. Global Internusa. Purwokerto.
- Soekanto, S. (2002). Sosiologi suatu pengantar. Rajawali Persada. Jakarta.

Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan. Alfa beta. Bandung.

Wena, M. (2009). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional. Bumi Aksara. Jakarta Timur.